

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS DI KELAS III UPT SPF SD INPRES PARANG KOTA MAKASSAR**

Afifah Lulu Ramadhani¹, Widya Karmila Sari Achmad², Rosdiah Salam³

¹PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar

²PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar

¹afifahrmndni@gmail.com, ²wkarmila73@unm.ac.id, ³rosdiah.salam@unm.ac.id³

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by poster media on students' learning outcomes in IPAS for third grade students at UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar City. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The participants consisted of 27 students, including 13 students in the experimental class and 14 students in the control class. Data were collected through pretests and posttests in the form of multiple-choice questions. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25. The results showed that the mean posttest score of the experimental class was 84.10, categorized as very good, while the control class obtained a mean score of 70.00, categorized as good. The Independent Sample t-Test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.023 at the 0.05 significance level. The value indicated the effect of the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by poster media on the IPAS learning outcomes of third grade students at UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar City. Based on the results of the study, teachers are recommended to use the Project Based Learning (PjBL) model assisted by poster media as an alternative learning model in IPAS instruction.

Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa, terdiri atas 13 siswa pada kelas eksperimen dan 14 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 84,10 dan berada pada kategori sangat baik. Rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 70,00 dan berada pada kategori baik. Hasil uji Independent

Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,023 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Project Based Learning, hasil belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Di era yang semakin kompleks, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk pondasi kemampuan kognitif, sosial, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengajarkan siswa apa yang perlu mereka ketahui, tetapi juga membantu mereka memperoleh perspektif, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Kurikulum merdeka saat ini di Indonesia menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan mendorong

keaktivitas, kerja tim, dan pemecahan masalah.

Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan melalui berbagai kebijakan, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2022). Salah satu poin penting yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah definisi pendidikan yang tercantum dalam Pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah memainkan peran penting dalam mendukung soft skill dan hard skill siswa.

Kebijakan ini sejalan dengan konsep merdeka belajar yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan siswa. Namun dalam prakteknya, banyak guru masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran yang benar-benar berorientasi pada siswa (Rahmawati et al., 2023).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, melalui penggunaan metode dan sumber belajar yang relevan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas merupakan aktivitas utama pendidikan di sekolah dimana terjadi serangkaian peristiwa yang sengaja disusun untuk mendukung dan membantu siswa dalam meraih mutu pendidikan yang layak. Kegiatan belajar mengajar di kelas memegang peran krusial dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Namun realita di lapangan menunjukkan banyak tantangan yang mengurangi

kualitas pembelajaran, mulai dari teknik mengajar yang kurang inovatif, rendahnya keterlibatan peserta didik, hingga minimnya sarana penunjang pembelajaran. Kondisi ini berakibat pada lemahnya penguasaan materi dan capaian akademik siswa.

IPAS sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan sains dan ilmu sosial memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS seharusnya bersifat kontekstual, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta melibatkan siswa dalam kegiatan eksplorasi dan pengamatan. Namun, kenyataannya, pembelajaran IPAS di banyak sekolah dasar masih cenderung teoritis, dengan metode ceramah dan hafalan yang dominan. Akibatnya, siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam IPAS, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Damayanti dan kawan-kawan (2023), pembelajaran IPAS memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: (1) bersifat tematik-integratif, (2) mengembangkan keterampilan inkuiri, dan (3) mengaitkan materi dengan

konteks kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzi dan Rahman (2022, hlm. 125) yang menyatakan bahwa “pembelajaran IPAS yang efektif harus mampu menjembatani teori sains dengan aplikasinya dalam masalah sosial sehari-hari.”

Penggunaan berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk peserta didik agar dapat mencapai capaian yang diharapkan. Di Indonesia sendiri model pembelajaran yang digunakan Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini populer diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Model Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi masalah nyata dan mengembangkan keterampilan (Wibowo & Saptono, 2017).

Model *Project Based Learning* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa sekolah dasar karena mendorong keterlibatan aktif dan memberikan pengalaman belajar

yang bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi, perancangan, dan penyelesaian proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata.

Menurut Trianto (2010), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa karena melibatkan proses pemecahan masalah yang kompleks dan terstruktur. Selain itu, model ini juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja sama dalam tim, yang penting dalam perkembangan sosial-emosional siswa.

Pada proses pelaksanaannya, siswa dilatih untuk merencanakan, mengorganisasi, serta mempresentasikan hasil proyek mereka, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan soft skill dan hard skill yang penting

untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Inpres Parang, menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL, serta mengetahui pengaruh signifikan penerapan model PjBL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Inpres Parang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar, dengan melibatkan 27 siswa kelas III sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL)

berbantuan media poster terhadap hasil belajar IPAS siswa. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis paired sample t-test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, pemberian pretest dan posttest, hingga

pengolahan data penelitian. Pada tanggal 17 Desember 2025 dilaksanakan pretest pada kelas eksperimen, kemudian pada tanggal 18 Desember 2025 dilakukan penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster dan pemberian posttest. Selanjutnya, tanggal 19 Desember 2025 dilaksanakan pretest, pembelajaran konvensional, dan posttest pada kelas kontrol.

Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda serta lembar observasi keterlaksanaan model Project Based Learning (PjBL). Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model PjBL selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen

dilakukan melalui beberapa tahapan model Project Based Learning (PjBL), yaitu penentuan topik, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pembuatan produk, presentasi hasil, dan refleksi. Pada tahap awal pembelajaran, guru menggunakan media poster untuk menjelaskan materi “Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita”. Penggunaan media poster membantu siswa memahami materi melalui gambar dan informasi yang ditampilkan sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas pada LKPD. Siswa juga terlihat lebih antusias ketika diminta mengamati gambar pada poster dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran IPAS. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam

proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 84,10 dan berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 70,00 dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster.

**Tabel 1. Deskripsi Nilai
Posttest Kelas Eksperimen
dan Kelas Kontrol.**

Kelas	Rata – rata Posttest	Kategori
Eksperimen	84,10	Sangat Baik
Kontrol	70,00	Baik

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan

Independent Sample t-Test. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,023 pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar.

**Tabel 2. Hasil Uji
Independent Sample t-Test.**

Data	Sig (2-tailed)	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,023	Terdapat Pengaruh

2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terjadi karena model Project Based Learning (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa

tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan diskusi kelompok, mengerjakan proyek, dan menyelesaikan tugas melalui LKPD. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Penggunaan media poster dalam pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa. Media poster membantu siswa memahami materi IPAS melalui tampilan visual berupa gambar dan informasi singkat yang menarik perhatian siswa. Poster yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa mengenali ciri-ciri hewan dan memahami hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya media visual tersebut, siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran dibandingkan hanya melalui metode ceramah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) yang

menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata. Selain itu, Trianto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa karena melibatkan proses pemecahan masalah secara langsung.

Pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka diberi kesempatan bekerja sama dalam kelompok dan menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih mudah memahami materi IPAS sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Sebaliknya, pada kelas kontrol pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tidak berkembang secara maksimal. Akibatnya, hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Model pembelajaran ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project

Based Learning (PjBL) berbantuan media poster berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu sebesar 84,10 pada kelas eksperimen dan 70,00 pada kelas kontrol. Selain itu, hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,023 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif diterima.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan proyek, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, aktif berdiskusi, bekerja sama, dan memahami materi melalui pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media poster dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11 Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.